



**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH. HASYIM ASY'ARI
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
DI INDONESIA**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

AGUS KHAMID
NIM. 2052114046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**



**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH. HASYIM ASY'ARI
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
DI INDONESIA**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

AGUS KHAMID
NIM. 2052114046

Pembimbing:

Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006

Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS KHAMID

NIM : 2052114046

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH. HASYIM ASY'ARI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH. HASYIM ASY'ARI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 21 Juni 2017

Yang menyatakan



AGUS KHAMID
NIM. 2052114046





NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN
di Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : AGUS KHAMID

NIM : 2052114046

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH. HASYIM ASY'ARI
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
DI INDONESIA

kami mohonkan agar tesis tersebut dapat diajukan pada sidang tesis.

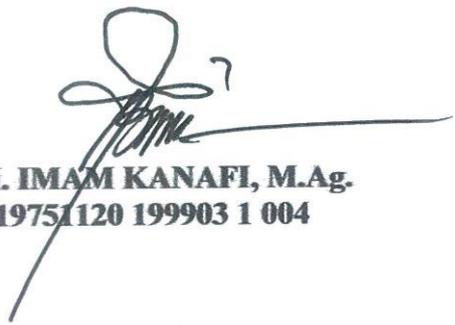
Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 12 Juni 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006


Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : AGUS KHAMID
NIM : 2052114046
Judul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH. HASYIM ASY'ARI
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
DI INDONESIA
Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag
2. Dr. H. IMAM KANAFAI, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 14 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 31 Juli 2017

Sekretaris Sidang,

Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.
NIP. 19550704 198103 1 006

Ketua Sidang,

Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Dr. Hj. SHINTA DEWI RISMAWATI, M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

Penguji Utama,

Drs. MOH. MUSLIH, Ph.D.
NIP. 19670717 199903 1 001



Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH. HASYIM ASY'ARI
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN
ISLAM DI INDONESIA**

Nama : **AGUS KHAMID**
NIM : **2052114046**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. Hj. SHINTA DEWI RISMAWATI, M.H. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal **14 Juli 2017**

Waktu : **Pukul 13.30 – 15.00 WIB**

Hasil/nilai : **76 / B+**

Predikat kelulusan : **Sangat Memuaskan**



ABSTRAK

Agus Khamid, NIM 2052114046. 2017. Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Imam Suraji, M.Ag. (2) Dr. Imam Hanafi, M.Ag.

Kata Kunci: pendidikan akhlak, kontribusi, KH. Hasyim Asy'ari, NU

KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang tokoh ulama' yang telah memperoleh pengakuan integritas, kualitas dan moralitas dalam merespon berbagai masalah yang dialami masyarakat. Beliau banyak memberikan kontribusi positif, baik berupa aktivis pergerakan, perjuangan maupun pemikiran.

Dikarenakan dekadensi moral yang terjadi di masyarakat, penulis merasa sangat perlu untuk mengkaji pemikiran pendidikan akhlak yang beliau tuturkan sebagai solusi yang bisa diterapkan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari dan juga kontribusinya dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

Ada dua rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari? (2) Bagaimanakah kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia?

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif yang berdasarkan kepada kajian pustaka atau *library research*. Metode dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yaitu *sociological approach*, *philosophical approach*, dan *historical approach*. Sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Adāb al'Alim wa al-Muta'allim*, *al-Tibyān*, *al Mawā'idz*, *Risālah ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* dan beberapa kitab primer yang lainnya. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku *Berguru Ke Sang Kiai*, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari*, *Fajar Kebangunan Ulama'*, *Akhlak Pesantren*, *Tradisi Pesantren*, serta buku-buku lain yang relevan. Analisis data yang digunakan *content analysis* (analisis isi), digunakan untuk menganalisa karya-karya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan juga kontribusinya yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Indonesia.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: *Pertama*, konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari mencakup beberapa hal, di antaranya (1) Tujuan pendidikan akhlak, yaitu untuk membersihkan hati dari segala kotoran dan sifat-sifat tercela, membentuk pribadi yang selalu dapat mendekati diri kepada Allah Swt, membentuk pribadi yang berakhlak karimah dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. (2) Materi pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak siswa terhadap diri sendiri, akhlak siswa terhadap guru, akhlak siswa terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama guru, akhlak guru terhadap diri sendiri, akhlak guru saat mengajar, akhlak guru terhadap siswa, akhlak terhadap media pembelajaran dan yang berkaitan dengannya serta macam-macamnya akhlak. (3) Metode pendidikan akhlak yang digunakan, yaitu metode keteladanan, metode ketaatan, metode pembiasaan dan metode nasihat. *Kedua*, kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, yang mencakup beberapa hal, yaitu merevisi kelembagaan dan kurikulum pesantren Tebuireng, memelopori pendidikan nasionalisme melalui ormas NU, membuat karya ilmiah sebagai solusi dari problematika yang muncul di masyarakat, dan memelopori pendidikan sikap *ukhuwah* dan *tasamuh* sebagai salah satu tindakan melawan paham radikalisme dan ekstrimisme dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.



ABSTRACT

Agus Khamid, NIM 2052114046. 2017. Concept of Moral Education by KH. Hashim Asy'ari and its Contribution to Islamic Education in Indonesia. Thesis Master of Islamic Education, Graduate Program of IAIN Pekalongan. Counselor: (1) Dr. Imam Suraji, M.Ag. (2) Dr. Imam Hanafi, M.Ag.

Keywords: moral education, contribution, KH. Hasyim Asy'ari, NU

KH. Hasyim Asy'ari is a cleric who has gained recognition of integrity, quality and morality in responding to the problems faced by society. He gave many positive contributions, both in the form of activist movement, struggle and thought.

Because of moral decadence that occurred in society, the writer felt very necessity to study the moral education thinking that he said as a workable solution. Therefore, this study aims to examine and analyze how the concept of moral education according to KH. Hasyim Asy'ari as well as his contribution in the context of Islamic religious education in Indonesia.

There are two formulation of the problem to be answered through this research, that is: (1) How was the concept of moral education KH. Hasyim Asy'ari? (2) How was the contribution of thought KH. Hasyim Asy'ari in the context of Islamic education in Indonesia?

This research includes qualitative types based on literature review or library research. The writer use tree methods in approaching this study, namely sociological approach, philosophical approach, and historical approach. The primary data source used is the book *Adāb al' Ālim wa al-Muta'allim, al-Tibyān, al Mawā'idz, Risālah ahl al-sunnah wa al-Jamā ah* the other primary book. while the secondary data source is the book *Berguru Ke Sang Kiai, Hadratussyaikh Hasyim Ash'ari, Fajar Kebangunan Ulama', Akhlak Pesantren, Tradisi Pesantren*, and other relevant books. Analysis of data used conten analysis (content analysis), used to analyze works related to moral education KH. Hashim Asy'ari and his contribution related to Islamic education in Indonesia.

The results of this study are: *First*, the concept of moral education KH. Hasyim Ash'ari Including several things, among them: (1) the purpose of moral education, which is to cleanse the heart of all forms and traits of reproach, form a person who can always unite to Allah swt, form a good moral person and achieve happiness in the world and the hereafter. (2) The material of moral education, which includes morals of students to themselves, morals of students to teachers, morals of students on the lessons and things that should be followed with teachers, morals of teachers against themselves, morals when teaching teachers, students, morals to the media of learning and all sorts of morals. (3) The method of moral education that is used, that is exemplary method, obedience method, method of familiarization and method. *Second*, the contribution of thought KH. Hasyim Asy'ari in the context of Islamic education in Indonesia, which includes several things, namely revising the institutional and curriculum of pesantren Tebuireng, pioneering nationalism education through NU community organizations, making scientific work as a solution of problematic emerging in society, and pioneering the education attitude fraternity and tolerance as one of the actions against radicalism and extremism in religious life, in society, nation and state.





الملخص

أغوس حامد، ٢٠١٧. رقم القيد ٢٠٥٢١١٤٠٤٦. التربية الأخلاقية عند الشيخ هاشم أشعري وتأثيرها على التعليم الإسلامي في إندونيسيا. رسالة الماجستير بقسم التربية، برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية بكالونجان. المشرف: (١) د. إمام سوراجي، الماجستير. (٢) د. إمام حنفي، الماجستير.

كلمات البحث: تربية أخلاقية، تأثير، الشيخ هاشم أشعري، نهضة العلماء

الشيخ هاشم الأشعري أحد رجال الدين الذي حصل على اعتراف من التزاهة والجودة والأخلاق ردًا على المشاكل في المجتمع. ساهم الكثير من الإيجابية، سواء في حركات ناشطة والفكر. وجود الانحطاط الأخلاقي التي حدث في المجتمع، يحث على ضرورة دراسة الفكر التربية الأخلاقية عند الشيخ هاشم أشعري كحل عملي. تهدف هذه الدراسة لمعرفة كيفية مفهوم التربية الأخلاقية عند الشيخ هاشم أشعري وكذلك مساهمته في سياق التربية الإسلامية في إندونيسيا.

هناك نوعان من صياغة المشكلة ليتم الردّ عليها من خلال هذا البحث هي: (١) كيف مفهوم الشيخ هاشم أشعري للتربية الأخلاقية؟ (٢) كيف مساهمة فكر الشيخ هاشم أشعري في سياق التربية الإسلامية في إندونيسيا؟

هذا البحث هو بحث مكتبي. ويستخدم ثلاثة طرق، وهي طريقة الاجتماعي والفلسفي والتاريخي. ومصادر الأساسية، منها كتاب أداب العالم والمتعلم، والتبنيان، والمواعظ وغير ذلك. وأما مصادر الإضافية، منها كتاب *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Berguru Ke Sang Kiai, Fajar Kebangunan Ulama', Akhlak Pesantren, Tradisi Pesantren* وغير ذلك. وتحليل هذا البحث هو تحليل المحتويات.

وخلصت الدراسة إلى ما يلي: **أولاً**، التربية الأخلاقية عند الشيخ هاشم أشعري تشمل منها (١) أهداف التربية الأخلاقية وهي تطهير القلب من وساخه وسيئة الأخلاق، التقرب إلى الله تعالى، التخلق بأخلاق الكريمة، و الوصول إلى سعادة الدارين. (٢) مواد التربية الأخلاقية تحتوي على أخلاق المتعلم في نفسه، أخلاق المتعلم مع شيخه، أخلاق المتعلم في دروسه وما يعتمده مع الشيخ والرفقة، أخلاق العالم في حق نفسه، أخلاق العالم في دروسه، أخلاق العالم مع تلاميذه، الأخلاق مع الكتب التي هي آلة العلم وما يتعلق بتحصيلها ووضعها وكتابتها، وأنواع الأخلاق. (٣) الطرق لتربية الأخلاق منها طريقة الأسوة، طريقة الطاعة، طريقة العادة، وطريقة الموعظة الحسنة. **ثانياً**، مساهمة الشيخ هاشم أشعري في سياق التربية الإسلامية في إندونيسيا، منها إعادة النظر في المؤسسة والمناهج الدراسية للمدرسة الإسلامية الداخلية تبو إيرنج، ورائد التربية الوطنية من خلال جمعية النهضة العلماء، وتصنيف الكتب العلمية لحلّ المشاكل في المجتمع، ورائد التربية الأخوة والتسامح لضدّ الراديكالية والتطرف في الحياة الدينية والمجتمع والدولة.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīm	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-



ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā` marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.



VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

مُؤْنِثٌ ditulis *mu'annaś*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآنُ** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعةُ** ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَامِ** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji terpanjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, inayah, serta taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Alhamdulillah dengan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia" sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis yakin bahwa penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, karena itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Makrum, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. Imam Suraji, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dengan ikhlas memberikan bimbingan, dalam menemukan kerangka berfikir sesuai dengan pembahasa





- yang diteliti, berdiskusi, memberi masukan dan arahan serta koreksi yang bermanfaat bagi penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Imam Hanafi, M.Ag. selaku Pembimbing II yang juga penuh dengan keikhlasan telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan pikirannya sehingga terwujudnya tesis ini.
 5. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana IAIN Pekalongan.
 6. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana IAIN Pekalongan.
 7. Kedua orang tuaku H. Baidlowi (Alm) dan Hj. Maulidiah, saudara-saudari, serta keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan, terutama istriku tercinta Masruroh dan putra tersayang ananda M. Sofwat Al Mirghoni yang selalu sabar dan menemani penulis dalam rangka menyelesaikan studi.
 8. Teman-teman se-angkatan Program Studi pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
 9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya tesis ini.

Atas bantuan dan kerjasama semua pihak penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah Swt memberikan balasan yang lebih. Selanjutnya, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu keislaman khususnya pendidikan Islam di Indonesia.

Pekalongan, 31 Juli 2017
Penulis,

Agus Khamid,
NIM. 2052114046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PESETUJUAN SIDANG TESIS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMANTRAN SLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Pengertian Pendidikan Akhlak	27
B. Tujuan Pendidikan Akhlak	33
C. Materi Pendidikan Akhlak	39
D. Metode Pendidikan Akhlak	55
BAB III: PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Latar Belakang Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari	
1. Biografi	66
a. Latar Belakang Keluarga	67

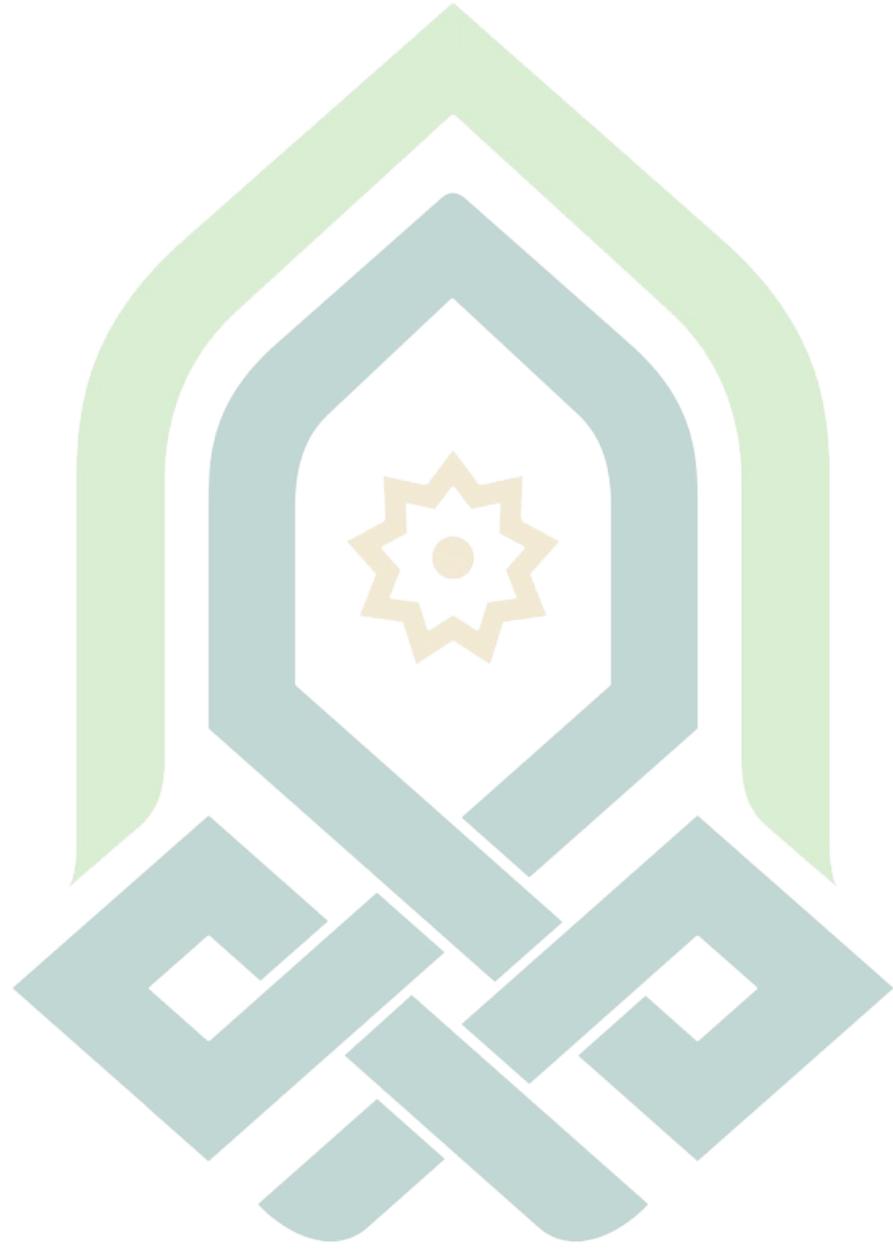




b. Latar Belakang Pendidikan	76
2. Kondisi Sosial-Politik	86
B. Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy'ari	
1. Tujuan Pendidikan Akhlak	93
2. Materi Pendidikan Akhlak	95
a. Akhlak Siswa	95
1) Akhlak yang harus ada pada siswa	95
2) Akhlak siswa kepada guru	98
3) Akhlak siswa terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama guru	100
b. Akhlak Guru	105
1) Akhlak guru terhadap diri sendiri	105
2) Akhlak guru dalam mengajar	108
3) Akhlak guru kepada siswa	112
c. Akhlak menggunakan kitab dan media yang digunakan pembelajaran	114
d. Macam-macam akhlak	117
3. Metode Pendidikan Akhlak	118
C. Kontribusi K.H. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam di Indonesia	
1. Mendirikan Pesantren Tebuireng	121
2. Mendirikan Organisasi Masyarakat Nahdhatul Ulama	128
3. Membuat Karya Ilmiah	134
4. Mempelopori Sikap " <i>Ukhuwah dan Tasāmuḥ</i> "	143
BAB IV: ANALISIS PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Analisis Konsep Pendidikan Akhlak K.H. Hasyim Asy'ari	158
B. Analisis Kontribusi K.H. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam di Indonesia	182
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	195
B. Saran dan rekomendasi.....	196



DAFTAR PUSTAKA 198
RIWAYAT HIDUP I





DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	12
2.1	Genealogi Intelektual KH. Hasyim Asy'ari	84





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah umat manusia, problem dekadensi moral selalu menjadi pokok pembahasan penting dan mendapatkan perhatian serius bagi semua kalangan bangsa di dunia, tak terkecuali bangsa Indonesia. Gejala kemerosotan akhlak tersebut antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya.¹ Krisis moral dan akhlak di negeri ini juga tampak pada kalangan siswa. Banyak tindakan negatif yang mengarah pada kebiasaan, seperti: membolos sekolah, ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, kemalasan, kenihilan jiwa menolong terhadap sesama, tidak hormat pada orang tua dan guru, ditambah lagi dengan rendahnya prestasi, daya kreatif dan inovatif.² Gejala dekadensi moral tersebut, tidak hanya terjadi di kalangan dunia pendidikan saja, bahkan di kalangan pemerintahan pun marak terjadi, seperti para pejabat yang melakukan tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Menurut data yang bersumber dari survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Sebanyak 20% dari 94.270 perempuan

¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. V

² A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang Anek Ilmu, 2003), hlm. 60

yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan sebanyak 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja.³ Hal ini merupakan implikasi dari minimnya pendidikan akhlak yang diajarkan baik di sekolah maupun di rumah, ditambah dengan kemudahan fasilitas yang anak-anak nikmati berupa tontonan televisi yang tidak mendidik, dan juga gadget tanpa dibekali aturan yang tepat dalam penggunaannya, lalu mereka salah gunakan untuk mengakses konten-konten porno. Pada awalnya mereka penasaran melihat tontonan porno tersebut, kemudian memberanikan diri untuk mencoba dan akhirnya ketagihan.

Sedangkan dalam kasus yang lain seperti korupsi, narkoba dan kekerasan rumah tangga, menurut data yang dituturkan oleh Mahkamah Agung Hatta Ali pada media berita CNN Indonesia, bahwa penanganan kasus korupsi di lembaga peradilan tahun 2016 mencapai 453 perkara, yaitu menempati urutan kedua setelah kasus narkotik sebanyak 800 perkara. Selanjutnya perkara perlindungan anak mencapai 367 kasus dan KDRT 72 perkara. Tercatat sepanjang tahun ini terdapat 14.564 perkara yang masuk. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2015, yakni 13.977 perkara. Itu artinya selama satu tahun terjadi peningkatan 1.000 perkara. Ironisnya, kasus korupsi tersebut tidak hanya menjerat pejabat pemerintahan namun juga pegawai peradilan. Selama 2016, pihaknya mencatat setidaknya 13 pegawai peradilan mulai dari hakim, panitera, hingga staf

³ Rumah Belajar Persada, "63 Persen Remaja Di Indonesia Melakukan Seks Pra Nikah", http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah_54f91d77a33311fc078b45f4, diakses tanggal 1 Agustus 2017.



pengadilan diduga terlibat suap.⁴ Seharusnya para pejabat pengadilan yang betul-betul memahami dan menguasai ilmu tata hukum, memberi contoh yang baik kepada masyarakat. Tetapi faktanya yang terjadi sebaliknya, mereka malah yang menjadi pelaku tindak pidana sendiri. Para pemimpin dan pejabat pemerintah yang seharusnya dapat dipercaya untuk mengayomi dan mensejahterakan rakyatnya, justru malah melakukan korupsi yang berakibat menyengsarakan rakyatnya. Fenomena ini, merupakan bentuk dekadensi moral yang sudah parah, karena dilakukan oleh mereka para pejabat yang berpendidikan. Bahkan di antara mereka tidak sedikit yang bergelar profesor dan doktor.

Data-data kasus dekadensi moral yang terjadi di atas menunjukkan, bahwa pendidikan yang telah berjalan tidak berfungsi dengan baik, karena faktanya masih gagal dalam mencetak insan-insan yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari benar bahwa penyebab dari carut-marutnya dunia pendidikan sekarang ini bermula dari sebuah orientasi *stakeholders* yang tidak lagi *on the track*. Dunia pendidikan sudah mulai di asumsikan sebagai “industri” yang akan menghasilkan insan-insan bergelar dan berijazah saja. Tetapi berkaitan dengan penguasaan kompetensi dan pemahaman komprehensif dari makna pendidikan serta pengamalan akhlakul karimah seolah menjadi nomor sekian.

Kondisi ini diperparah dengan berbagai fakta yang terlalu mendewakan *transfer of knowledge* dalam transformasi pendidikan dan berorientasi kepada

⁴ Priska Sari Pratiwi, “Mahkamah Agung: Jumlah Perkara Korupsi Meningkat Sepanjang 2016”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161228182616-12-182732/ma-jumlah-perkara-korupsi-meningkat-sepanjang-2016/>, diakses tanggal 5 September 2017.



hasil (*goal oriented*). Padahal, proses yang seharusnya dilalui dan dilaksanakan dengan sepenuh hati secara konsisten malah dikesampingkan begitu saja. Kualitas *output* pendidikan hanya diukur dari nilai angka yang diperoleh. Kognitif-sentris seolah menjadi hal biasa. Akibatnya, karakter akhlakul karimah peserta didik menjadi terbelenggu oleh tumpukan teori sains yang harus dikuasai. Dalam kata lain pendidikan yang ditawarkan seolah-olah hanya mencetak generasi pintar logika tapi miskin etika.

Padahal, untuk memajukan sebuah bangsa, tidak cukup dengan pendidikan intelektual saja, melainkan harus dibarengi dengan upaya pendidikan akhlak yang baik. Peran pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang utama, baik sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung kepada bagaimana akhlak penduduknya. Apabila akhlak penduduknya baik maka sejahteralah lahir dan batin sebuah bangsa, jika akhlak penduduknya rusak maka rusaklah lahir batin bangsa tersebut.⁵ Sebagaimana contoh kasus yang menimpa bangsa Indoneisa, bukan karena kekurangan orang-orang yang cerdas intelektual, melainkan kekurangan orang-orang yang cerdas spiritual. Para pejabat yang melakukan tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), mereka semua adalah orang yang cerdas intelektual tapi nihil spiritualnya, yaitu tidak mengamalkan akhlakul karimah.

Oleh sebab itu, melalui pendidikan dengan menerapkan akhlakul karimah, peradaban manusia akan terealisasi dengan sebaik-baiknya. Inilah yang akan dapat mendorong individu, masyarakat dan bangsa kearah kemajuan lahir dan

⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1



batinnya. Sebab, pesona akhlak seseorang itu munculnya tidak secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pendidikan akhlak dengan baik.

Salah satu cendikian muslim dan tokoh pendidikan nasional yang memberikan respon kongkrit sebagai solusi dekadensi moral bangsa ini adalah *Hadratussyaikh* KH. Hasyim Asy'ari. Respon tersebut dituangkan dalam bentuk karya tulis/kitab yang diberi judul *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim*. Di lihat dari hasil karyanya, Kyai Hasyim sadar betul akan pentingnya pendidikan akhlak yang harus dimiliki setiap elemen bangsa ini. Menurut KH. Hasyim Asy'ari proses pendidikan akhlak adalah kunci kesuksesan seseorang, karena semua amal manusia tidak bernilai, jika ia tidak menyertainya dengan adab yang baik, sifat yang terpuji dan akhlak yang mulia.⁶

KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang tokoh ulama' yang begitu akrab dan mudah diingat oleh umat Islam, khususnya di Indonesia. Hal ini karena disamping sebagai seorang negarawan yang menyandang gelar pahlawan nasional, Kiai Hasyim juga merupakan pendiri organisasi Islam terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' (NU).⁷

Ketokohan Kiai Hasyim tidak hanya karena aktivis dakwah sebagai pendiri NU saja, tetapi juga karena beliau termasuk pemikir dan pembaharu pendidikan Islam di Indonesia. Kiprahnya di dunia pendidikan sudah tidak diragukan lagi. Wawasan keilmuan dan kebijaksanaan akhlaknya telah berhasil menunjukkan wajah umat Islam Indonesia dengan keramahan dan kesantunannya

⁶ Muhammad Hasyim Asya'ari, *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim*, (Tebuireng: Maktabah Turats al-Islami, 1415 H), hlm. 11

⁷ Mukani, *Berguru Ke Sang Kiai...*, hlm. xi



yang dikenal di dunia.

Kiai Hasyim, sebagai sosok ulama yang telah memperoleh pengakuan integritas, kualitas dan moralitas dalam merespon berbagai masalah yang dialami masyarakat, cukup intens dalam memberikan kontribusi positif. Baik berupa aktivis pergerakan, perjuangan maupun pemikiran. Dalam hal pemikiran ini Kiai Hasyim sering menjadi referensi utama saat menjawab berbagai problematika yang dilakukan oleh beberapa pemikir pada masa sesudahnya.⁸

KH. Hasyim Asy'ari dilihat dari karya-karyanya, merupakan seorang tokoh ulama' yang telah memberikan kontribusi pemikiran yang mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi muslim yang beriman dan bertakwa, memiliki pengetahuan dan keahlian yang dilandasi oleh nilai-nilai etika Islam.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis menganggap penting tema ini diangkat sebagai bahan riset tesis penulis, sehingga akan terlihat dengan jelas pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Penulis memilih tema tentang pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari, dikarenakan tokoh ulama' yang satu ini memiliki banyak keunggulan dibanding ulama' lainnya, diantaranya: *pertama*, KH. Hasyim Asy'ari adalah tokoh pahlawan nasional yang tentu saja kredibilitas dan loyalitasnya tidak diragukan lagi dalam membangun bangsa ini.

Kedua, sebagai tokoh dan negarawan yang hidup di Indonesia dengan latar

⁸ Mukani, *Berguru Ke Sang Kiai...*, hlm. 12.



belakang budaya dan *local wisdom* yang dimiliki dan juga pemikirannya dalam bidang pendidikan akhlak, sangat relevan untuk diaplikasikan oleh anak didik dalam lembaga pendidikan di Indonesia.

Ketiga, konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya fokus dalam satuan pendidikan semata, melainkan meliputi seluruh aspek dalam ranah pendidikan manusia, yaitu meliputi pendidikan akhlak untuk individu dalam keluarga, masyarakat dan bangsa, yang dengannya akan dapat menentukan kejayaan masa depan generasi penerus bangsa.

Keempat, bahwa karya Kiai Hasyim yang berupa kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*, benar-benar telah memberikan sumbangsih besar terhadap lembaga-lembaga pendidikan, baik sekolah formal maupun non formal seperti pesantren dan madrasah diniyah. Hal itu, disebabkan karena di dalam kitab tersebut tidak hanya mengajarkan teori, akan tetapi juga dituntut untuk mempraktekannya. Kitab ini sangat penting diajarkan secara luas untuk para pelajar saat ini, karena 'kunci pembuka' dari masalah-masalah yang dihadapi umat Islam hari ini jawabannya adalah tentang masalah adab (akhlak). Dan itu semua dijelaskan dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Kitab ini telah disiapkan oleh Kiai Hasyim untuk para pelajar pemula. Hal itu, dikarenakan kajiannya ringkas, bahasanya lugas dan isinya cukup padat. Dalam kitab ini, dijelaskan tiga macam adab seorang pelajar dan tiga macam adab seorang guru pendidik. Yaitu, adab kepada dirinya, adab kepada ilmunya, dan adab kepada guru atau muridnya. Untuk memperbaiki adab, seseorang harus memperbaiki ilmu.



Menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang mulia dan memperbaiki niat, juga bagian dari adab. Dalam hal ini, Kiai Hasyim menjelaskan, orang berilmu adalah orang yang senantiasa niat belajarnya karena mencari ridla Allah, bersih hatinya dan bersikap wara'. Tanpa ketiga hal itu, maka seorang pelajar akan sangat sulit untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupannya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy`ari?
2. Bagaimanakah kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy`ari dalam konteks pendidikan di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy`ari.
2. Menganalisa kontribusi pemikiran pendidikan akhlak KH. HasyimAsy`ari dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan akhlak serta bisa menjadi bahan rujukan dalam



menggali informasi demi menambah khazanah keilmuan yang kitamiliki.

2. Aspek Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

- a) Pihak kampus, yaitu dapat berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan pendidikan agama Islam bagi akademika kampus, serta menambah koleksi penelitian perpustakaan kampus.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat berkontribusi menjadi rujukan dan khazanah keilmuan dalam memperdalam maupun perbandingan penelitian yang dibutuhkan.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan pada bagian ini bertujuan untuk memposisikan penelitian ini diantara karya-karya yang telah ada, sehingga akan lebih memfokuskan penelitian yang akan di lakukan. Sejauh informasi yang peneliti ketahui ada beberapa karya ilmiah dan penelitian yang sudah ditulis berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

Pertama; Tesis Muh Khoiruddin yang berjudul “*Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy’ari (Studi Kepustakaan dalam kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim)*”, yang menyimpulkan bahwa: (1) karakter pendidik dan peserta didik menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al- Muta’allim* dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagaian, antara lain: a. Sikap mental atau karakter yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik; b. Upaya yang dilakukan



agar menjadi pendidik dan peserta didik yang berkarakter; c. strategi mengajar yang dilakukan pendidik dan strategi belajar peserta didik. Ketiga bagian tersebut memiliki indikator-indikator yang sesuai dengan kompetensi pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003; (2) relevansi pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan konteks pendidikan karakter di Indonesia meliputi beberapa komponen antara lain: makna dan tujuan pendidikan, makna dan landasan filosofis karakter, kegunaan dan fungsi pendidikan karakter, manajemen pendidikan karakter di sekolah, sistem nilai pendidikan karakter, paradigma pendidikan karakter, desain pendidikan karakter, pendidikan karakter di sekolah dan keluarga, dan strategi pembangunan karakter bangsa; (3) faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter bagi pendidik dan peserta didik adalah jika masyarakat Indonesia ini bisa disebut insan kamil, maka harus berpegang teguh kepada tauhid dan moral.⁹

Kedua, tesis Lutfi Azhari yang berjudul *Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam menurut Hasyim Asy'ari (Study multi situs di MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar)*, yang telah menyimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, signifikansi pendidikan, yang ada di lingkungan MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar belum secara maksimal mengimplementasikan signifikansi pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan baik. *Kedua*, Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa etika seorang murid ada tiga pokok utama, yaitu; 1) etika seorang murid terhadap dirinya sendiri saat menuntut ilmu, Pada sub poin satu dan delapan, di kedua situs peneliti masih

⁹ Muh Khoiruddin, *Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari*, (Tesis Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016).



belum menemukan implementasinya, serta sub poin tiga, enam, sembilan, dan sepuluh di situs pertama peneliti masih belum menemukan implementasinya. 2) Etika seorang murid terhadap pelajaran ada tiga sub poin dan pada poin ini di kedua situs, peneliti menemukan hanya menerapkan sub poin ketiga. dan 3) etika seorang murid terhadap guru ada empat sub poin dan peneliti menemukan di situs pertama hanya menerapkan poin satu sedangkan disitus kedua poin satu, tiga dan empat. *Ketiga*, Etika Seorang guru. Hasil implementasi pemikiran KH Hasyim Asy`ari tentang etika Guru, peneliti menyimpulkan kurang mengimplementasikan pemikiran KH. Hasyim Asy`ari khususnya pada poin etika guru terhadap ilmu.¹⁰

Ketiga, penelitian yang di lakukan oleh Supriyanto yang telah ditulis dalam jurnal *INSANIA* yang berjudul *Konsep Etika KH. Hasyim Asy`ari dalam Budaya Mendidik*. Dalam tulisannya menyimpulkan bahwa etika-etika praktis dalam budaya mendidik, baik terkait dengan guru atau murid yang terdapat dalam karya KH. Hasyim Asy`ari yang berjudul *Adāb al ‘Ālim wa al Muta`alim* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: *Pertama*, konsep etika secara umum yang berisi nilai-nilai dasar dan moral yang harus dibangun. *Kedua*, konsep etika dalam pendidikan yang berisi tentang nilai-nilai dasar dan adab sebagai perwujudan etika.¹¹

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka pemetaan penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

¹⁰ Lutfi Azhari *Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasyim Asy`ari*, (Tesis IAIN Tulung Agung 2015).

¹¹ Supriyanto, *Konsep Etika KH. Hasyim Asy`ari dalam Budaya Mendidik*, (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, STAIN Salatiga, 2009)



Tabel Perbedaan dalam penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muh Khoiruddin, <i>Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari</i> , (Tesis Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016).	Penelitian pada ranah pendidikan dengan tokoh yang sama yaitu KH. Hasyim Asyari.	Penelitian ini membahas pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan kontribusi pemikirannya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.	Lebih menekankan pada aspek latar belakang dan kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada konteks pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.
2	Lutfi Azhari <i>Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasyim Asy'ari</i> , (Tesis IAIN Tulung Agung 2015).	Penelitian pada ranah pendidikan dengan tokoh yang sama yaitu KH. Hasyim Asyari.	Penelitian ini membahas pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan kontribusi pemikirannya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.	Lebih menekankan pada aspek latar belakang dan kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada konteks pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.
3	Supriyanto,	Penelitian pada	Penelitian ini	Lebih menekankan



<i>Konsep Etika KH. Hasyim Asy'ari dalam Budaya Mendidik</i> , (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, STAIN Salatiga, 2009)	ranah akhlak atau etika dengan tokoh yang sama yaitu KH. Hasyim Asyari.	membahas pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan kontribusi pemikirannya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.	pada aspek latar belakang dan kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada konteks pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.
---	---	--	---

Dari berbagai penelitian terdahulu diatas, penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, sebab penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pembahasannya pada latar belakang dan kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak dan kontribusinya pada konteks pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

E. Kerangka Teori

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).¹² Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu, “*peadagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2004), cet ke-4, hlm. 1.

“*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹³

Abuddin Nata berpendapat, bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang didalamnya ada proses belajar untuk menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat dan sebagainya, yang dimiliki oleh para manusia.¹⁴

Selanjutnya, Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap *perkembangan* jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

Sementara menurut Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pengembangan pribadi (mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan, pendidikan oleh orang lain) dalam semua aspeknya (mencakup jasmani, akal-dan hati).¹⁶

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

¹³ Muhammad Muntabihun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Cet ke-1, hlm. 1.

¹⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 19.

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1926), hlm. 19.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 27.



diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”.¹⁷

Sedangkan istilah akhlak secara etimologi berasal dari kata *akhlāq* (أخلاق) yang merupakan bentuk jamak (plural) dari kata *khuluqun* (خلق) yang berarti tabiat, budi pekerti.¹⁸ Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris.¹⁹

Adapun akhlak secara istilah menurut Muslim Nurdin adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah sumber ajaran Islam yakni al-Quran dan al-Sunnah.²⁰

Sedangkan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* adalah:

عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ، عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ، فَإِنْ كَانَتْ هَيْئَةٌ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةَ الْمُحْمُودَةَ عَقْلًا وَشَرْعًا تِلْكَ هَيْئَةٌ خُلِقَ حَسَنًا، وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ هَيْئَةُ هِيَ الْمَصْدَرُ خُلِقَ سَيِّئًا.²¹

“Sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.”

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

¹⁸ Ahmad Warsu Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet. 25, hlm 364.

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221

²⁰ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993) hlm. 205.

²¹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jilid 3 (Cairo Mesir: Maktabah al-Taufiqiyah, 2008), hlm. 76



Senada dengan Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzīb al-Akhlāq* mendefinisikan akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا أفعالُهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ.²²

“Suatu keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Sedangkan menurut Muhammad Amin, Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak.²³ Akhlak menurut Burhanuddin Salam merupakan suatu pola hubungan antara hak dan kewajiban. Akhlak merupakan faktor yang menentukan dalam proses mencapai kebahagiaan, bahkan merupakan penghubung yang paling utuh antara Kholik dan Makhluk.²⁴

Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* menyimpulkan lima kategori yang termasuk dalam perbuatan akhlak, yaitu: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.²⁵ *Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau karena

²² Ibnu Miskawaih, *Tahdzibu al-Akhlaq* (Beirut: Mansyuratu al-Jumal, 2011), hlm. 265

²³ Ahmad Amin, *Etika, Ilmu Akhlak*, Terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. 7 hlm. 62

²⁴ Burhanuddin Salam, *Etika Individual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hlm. 196

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.5-6



bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.²⁶

Konsep manusia yang ideal dalam Islam, adalah manusia yang kuat imannya dan kuat taqwanya. Ketika manusia memiliki kekuatan taqwa, ia pun dapat memiliki kekuatan ibadah dan kekuatan akhlaq. Orang yang memiliki kekuatan iman, disebut Mu'min. Orang yang memiliki kekuatan ibadah disebut Muslim, dan orang yang memiliki kekuatan akhlaq disebut Muhsin. Bila ketiga macam sifat ini menjadi kekuatan dalam diri setiap manusia, maka ia akan selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.²⁷

Akhlak meliputi dua hal, akhlak kepada Khaliq dan akhlak kepada makhluk. Ulil Syafri Amri menyimpulkan ruang lingkup akhlak menjadi tiga, yaitu *pertama*, akhlak kepada Allah dan Rasulullah, seperti beriman kepada-Nya dan rasul-Nya, tidak menyekutukan-Nya, bertawakal kepada-Nya dan mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. *Kedua*, akhlak pribadi dan keluarga, seperti berkata baik dan jujur, tidak mengucilkan seseorang, tidak berprasangka buruk, tidak menceritakan keburukan seseorang dan tidak memanggil seseorang dengan panggilan buruk. *Ketiga* akhlak bermasyarakat dan *mu'amalah* yang didalamnya mencakup hubungan antar manusia, baik dalam sektor ekonomi, kenegaraan, dan sektor

²⁶ *Ibid*, hlm. 7.

²⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.2-3



komunikasi baik kepada muslim atau non muslim.²⁸

Jadi, pendidikan akhlak yang dimaksud penulis di sini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terkonsep serta terencana untuk memberikan pembinaan dan pembimbingan budi pekerti yang baik pada peserta didik, supaya mereka dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dipikirkan dan direncanakan terlebih dahulu.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Secara substantif, jenis kajian penelitian ini bersifat kualitatif dengan berdasarkan kepada kajian pustaka atau *library research*. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹ Atau dengan kata lain penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan kuantitatif. Oleh karena itu, kajian ini menekankan terhadap penguasaan logika, pengalaman dan ketajaman pandangan. Sedangkan materi pembahasan didasarkan pada literatur karya KH. Hasyim Asy'ari, serta literatur-literatur dari penulis lain

²⁸ Ulil Syafri Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 80-81.

²⁹ Baca Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

yang membahas tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yaitu *sociological approach*, *philosophical approach*, dan *historical approach*. Pertama, pendekatan sosiologi (*sociological approach*). pendekatan ini digunakan untuk memahami dinamisasi sosial yang terjadi pada sebelum kelahiran KH. Hasyim Asy'ari maupun setelahnya, karena hal ini akan mempengaruhi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

Kedua, pendekatan filosofi (*philosophical approach*), yaitu pendekatan yang memiliki ciri khas pengkajian struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran yang fundamental (*fundamental ideas*). Tata pikir yang dikembangkan adalah kontekstual, yaitu kebermaknaan hubungan antara masa lalu, masa kini dan masa mendatang atau kebermaknaan medan (*field*), kebermaknaan antara yang sentral dengan yang periferinya atau kebermaknaan integratif antara subyek dengan lingkungannya.³⁰ Dengan demikian, dalam penelitian ini pemikiran KH. Hasyim Asy'ari akan dikaji secara komprehensif, yang nantinya akan dapat menjelaskan kontribusi beliau dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Ketiga, pendekatan sejarah (*historical approach*), yaitu pendekatan yang berupaya meninjau, menelaah dan menganalisis berbagai subyek penelitian ini dari sudut pandang kesejarahan. Pendekatan ini akan menjangkau pengertian tentang subyek dan berupaya menetapkan dan menjelaskan secara teliti tentang

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 99.



kenyataan hidup dari obyek yang diteliti, pengaruh yang diterima subyek itu terhadap perkembangan biografi KH. Hasyim Asy'ari.

3. Sumber Data

Untuk menjaga orisinalitas pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan, data-data yang dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkenaan langsung dengan pembahasan masalah penelitian.³¹ Maksudnya adalah sumber yang berasal dari karya-karya yang ditulis secara langsung oleh KH. Hasyim Asy'ari, diantaranya sebagai berikut: *pertama*, kitab *Adāb al'Ālim wa al-Muta'allim*. Kitab ini membahas tentang pendidikan akhlak yang terdiri dari 8 bab, yaitu keutamaan ilmu dan ulama, akhlak siswa terhadap diri sendiri, akhlak siswa kepada guru, akhlak siswa terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama guru, akhlak guru terhadap diri sendiri, akhlak guru terhadap muridnya, akhlak guru saat mengajar, akhlak guru terhadap siswanya dan akhlak menggunakan kitab dan media yang digunakan dalam belajar. Kitab ini merupakan rangkuman dari tiga kitab yang membahas tentang pendidikan Akhlak Islam yaitu *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin al-Zarnuji (w. 591 H), *Adāb al-Mu'allim* karya Syekh Muhammad bin Sahnun (w.256 h/871 M) dan *Tadzkiiratul Shaml wa al-Mutakammil* karya Syaikh Ibnu Jama'ah. Karya ini menjadi kontribusi Kiai Hasyim dalam menjawab tantangan dekadensi moral umat Islam khususnya dalam dunia pendidikan pada saat itu sampai sekarang.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998, hlm. 31.



Kedua, Kitab *al-Tibyān fi al-Nahyi ‘an Muqātha’āt al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*. Kitab ini masih erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, karena di dalamnya menjelaskan tentang pentingnya akhlak menjaga *ukhuwah* (persaudaraan) dan *tasamuh* (toleransi) antar sesama umat Islam dan juga menjelaskan tentang larangan memutus tali persaudaraan dan sikap intoleran, disertai dengan dalil-dalil dari al-Qur’an dan Hadits serta contoh-contoh sikap dari para ulama dahulu.

Ketiga, kitab *al Mawā’idz*. Kitab ini juga masih berkaitan dengan pendidikan akhlak, karena di dalamnya menjelaskan tentang pentingnya akhlak menjaga persatuan dan kesatuan di antara sesama umat Islam dalam merespon upaya-upaya adu domba yang telah dilakukan oleh Belanda. Di dalamnya juga memuat gagasan Kiai Hasyim tentang perlunya kembali kepada al-Qur’an, Hadits dan tradisi *salāfu al-shālih*.

Keempat, kitab *al Tanbihāt wa al Wājibāt*. Kitab ini juga masih berkaitan dengan pendidikan akhlak, karena di dalamnya berisi reaksi dan kecaman Kiai Hasyim terhadap praktek-praktek peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang dijumpai di masyarakat sekitar sebuah pesantren yang diramaikan dengan hal hal maksiat. Seperti atraksi pertandingan pencak silat, iringan musik, sandiwara kuno (saterik), bercampurnya laki-laki dan perempuan, permainan yang menyerupai perjudian, bergelak ria dan sebagainya. Dari hal itu, Kiai Hasyim memberikan batasan-batasan akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.



b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung berkaitan dengan peneliti.³² Maksudnya adalah karya-karya yang secara langsung maupun tidak langsung, membahas tentang pemikiran KH. Hasyim Asyari. Sumber data sekunder ini meliputi buku-buku sekunder, jurnal dan hasil penelitian yang berupa tesis ataupun disertasi dan lain sebagainya. Di antara buku-buku sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertama, bukunya Mukani yang berjudul *Berguru Ke Sang Kiai, Pemikiran pendidikan KH. M. Hasyim Asyari*. Buku ini menjelaskan tentang biografi, kiprah dan pemikiran pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari yang meliputi orientasi pendidikan, materi pembelajaran, kriteria penuntut ilmu, kualifikasi guru, konsep interaksi guru dan murid, serta problematika pendidikan di Indonesia dan solusinya.

Kedua, bukunya Lathiful Khuluq yang berjudul *Fajar Kebangunan Ulama'*. Buku ini membahas tentang biografi dan pemikiran keagamaan KH. M. Hasyim Asy'ari yang meliputi konsep teologi, ahlussunnah wal jama'ah, sufisme, fiqih dan pengaruh pemikirannya, serta aktivitasnya dalam dunia politik di Indonesia saat itu.

Ketiga, bukunya Tamyiz Burhanuddin yang berjudul *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*. Buku ini membahas tentang riwayat hidup dan pemikiran KH. M. Hasyim Asyari yang meliputi pemikiran dalam bidang pendidikan, tanggapan terhadap ide reformasi Muhammad Abduh, pemikiran

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* hlm. 31.



terhadap perjuangan melawan kolonialisme, serta menjelaskan isi kitab karya Kiai Hasyim yang berjudul *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim*.

Keempat, bukunya Zamakhsyari Dhofier yang berjudul *Tradisi Pesantren*. Buku ini membahas tentang sejarah, ciri-ciri, profil dan elemen-elemen pesantren, hubungan intelektual dan kekerabatan para kiai yang mana di dalamnya membahas tentang biografi dan peranan KH. Hasyim Asyari dan sejarah pesantren Tebuireng dari masa ke masa, interaksi ideal antara murid dan guru dalam dunia pesantren, serta menjelaskan tentang aliran tarekat di Indonesia dan faham ahlusunnah wal jamaah.

Kelima, bukunya Rohinah M. Noor yang berjudul *KH. Hasyim Asy’ari Memodernisasi NU & Pendidikan Islam*. Buku ini menjelaskan tentang biografi KH. M. Hasyim Asy’ari, pentingnya sistem nilai dalam pemikiran pendidikan menurut KH. M. Hasyim Asy’ari dan praktiknya yang meliputi pandangan ilmu dan agama, moral dan etika dalam pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama’ah, pengelolaan sistem pendidikan, kurikulum dan sumber belajar, metode pengajaran dan proses belajar mengajar dan evaluasinya serta dampaknya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Keenam, bukunya Zuhairi Misrawi yang berjudul *Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari Moderasi, keumatan dan kebangsaan*. Buku ini membahas tentang profil ulama yang peduli umat dan bangsa, pemikiran-pemikiran moderat KH. M. Hasyim Asy’ari yang meliputi konsep ahlussunnah wal jama’ah, mencintai nabi Muhammad Saw, konsep ilmu sebagai pondasi umat dan persaudaan dan



toleransi, serta gerakan sosial-keagamaan moderat yang dilakukan semasa hidupnya.

Ketujuh, bukunya Ahmad Muhibbudin Zuhri yang berjudul *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Buku ini membahas tentang biografi dan geneologi intelektual KH. M. Hasyim Asy'ari, dialektika pemikiran keagamaan awal abad ke-20, konstruksi pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang ahlussunnah wal jama'ah yang meliputi landasan teologi, sistem bermadzhab, istihad dan taqlid, sunnah dan bid'ah, ziarah kubur, tawassul, istighatsah dan syafa'at, serta perspektif pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari dalam menjaga otoritas ulama, bersikap defensif dan kritis, serta penjelasan pilar ahlussunnah wal jama'ah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan mengkaji kitab-kitab karya KH. Hasyim Asy'ari serta buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain, disertasi, tesis, majalah, surat kabar, jurnal yang di dalamnya terdapat uraian tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak, sebagai penguat dan pendukung dari penelitian ini. Sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³³

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 206



5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).³⁴ Analisis isi digunakan untuk menganalisa karya-karya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan juga kontribusinya yang berkaitan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun penelitian ini sedemikian rupa sehingga dapat memperjelas pokok bahasan yang dikaji dan dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Maka sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini berisi sub bahasan, yaitu; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, kemudian dilanjut sub bahasan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang konsep pendidikan akhlak, meliputi pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, dan metode pendidikan akhlak.

Bab III, berisi tentang konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari, pada bab ini menjelaskan tentang biografi KH. Hasyim Asya`ari yang meliputi latar

³⁴ Secara teknis menurut Muhajir, *content analysis* mencakup upaya-upaya mengklasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, menggunakan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi. Muhajir juga menjelaskan dua macam tipe analisis isi, tipe klasik dan tipe orientasi teoritik. Dalam tipe klasik, analisis ini bertujuan mendiskripsikan isi yang dimanifestasikan; dan dalam pengertian orientasi teoritik, analisis isi bertujuan membuat inferensi berdasarkan isi laten. Lihat, Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 76-78.

belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan kondisi sosial politik. Lalu membahas konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari yang meliputi tujuan, materi dan metode pendidikan akhlak. Kemudian membahas kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan Islam Indonesia yang meliputi mendirikan pesantren Tebu Ireng, mendirikan NU, membuat karya ilmiah dan memelopori sikap ukhuwah dan tasamuh dalam pendidikan.

Bab IV, berisi tentang analisis konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari yang meliputi analisis tujuan pendidikan akhlak, analisis materi dan analisis metode pendidikan akhlak.

Bab V, Penutup yang merupakan kajian yang paling akhir dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan akhlak yang digagas oleh KH. Hasyim Asyari mencakup beberapa hal sebagai berikut; *pertama*, tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membersihkan hati dari segala kotoran dan sifat-sifat tercela, membentuk pribadi yang selalu dapat mendekati diri kepada Allah Swt, membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. *Kedua*, materi pendidikan akhlak meliputi beberapa pokok, yaitu akhlak siswa terhadap diri sendiri, akhlak siswa kepada guru, akhlak siswa terhadap guru, akhlak guru terhadap diri sendiri, akhlak guru saat mengajar, akhlak guru terhadap siswa, akhlak terhadap media pembelajaran dan yang berkaitan dengannya serta macam-macamnya akhlak. *Ketiga*, metode pendidikan akhlak yang digunakan, yaitu metode keteladanan, metode ketaatan, metode pembiasaan dan metode nasihat.
2. KH. Hasyim Asy'ari, semasa hidupnya telah memberikan banyak kontribusi terhadap dunia pendidikan Islam di Indonesia, di antaranya *pertama*, merevisi kelembagaan pesantren tradisional non formal menjadi lembaga pendidikan yang lebih modern formal, dengan cara memberlakukan sistemisasi manajemen madrasah/sekolah. *Kedua*, merevisi kurikulum klasik pesantren

menjadi lebih modern, dengan cara tidak hanya mengkaji dan mempelajari ilmu agama saja, melainkan ilmu-ilmu umum juga. *Ketiga*, membuat karya ilmiah sebagai bentuk sumbangsih dalam memberikan solusi atas problematika yang dihadapi masyarakat dalam berbagai bidang, baik pendidikan, agama, moral, kerukunan ataupun organisasi. *Keempat*, memelopori pendidikan nasionalisme melalui ormas NU yang telah berhasil mencetuskan revolusi jihad melawan penjajah. *Kelima*, memelopori sikap *ukhuwah* dan *tasamuh* dalam pendidikan, sebagai salah satu tindakan melawan paham radikalisme dan ekstrimisme dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, supaya tercipta keharmonisan, persatuan dan kerukunan bersama.

B. Saran dan Rekomendasi

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa catatan penting dan rekomendasi dari penulis ini, sebagai berikut;

1. Untuk para penuntut ilmu. Kesungguhan dalam menuntut ilmu itu tidak hanya mengandalkan kecerdasan akal, tetapi harus diimbangi dengan kecerdasan spiritual, sehingga *output* yang dihasilkan bukan hanya menjadi seorang ilmuwan tetapi juga seorang yang budiman (berbudi luhur), karena yang dibutuhkan negara kita sekarang ini bukan orang yang pintar saja, akan tetapi yang dibarengi dengan bersikap benar (berakhlakul karimah).
2. Bagi para guru. Janganlah hanya menjadi seorang pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tapi bersamaan dengan itu jadilah pendidik yang berusaha membimbing anak didiknya untuk selalu membiasakan berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur. Sebab, jika para guru berorientasi pada



iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) saja dan tidak dibarengi dengan imtak (iman dan takwa), maka tujuan dari pendidikan tidak akan dapat dicapai.

3. Jika kedua unsur pendidikan (siswa dan guru) saling bersinergi meningkatkan kualitas intelektual dan spiritualnya dengan baik, niscaya harapan dan cita-cita besar bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang berdaulat, bermartabat, beradab dan berkemajuan akan dapat terwujud dengan mudah. Amien.





DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah. 1989. *Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- AH, Hujair dan Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Al-Abrasy, M. Athiyah. 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami al-Goni. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali. 2008. *Ihya' Ulumuddin*, jilid 3. Cairo Mesir: Maktabah al-Taufiqiyah.
- Al- Hamd, Muhammad bin Ibrahim. 2002. *Ma'al-Muallimin*, terj. Ahmad Syaikh. Jakarta: Darul Haq.
- Ali, M. Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushūlul Tarbiyah Islāmiyah Wa Asālibiha fī Baiti wal-Madrasati wal-Mujtama'* terj. Shihabuddin. 1996. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Ghulayani, Musthafa. 1953. *'Īdhāh al-Nasyī'in*. Pekalongan: Raja Murah.

- Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qasimi, Muhammad Jamaludin. *Mau'idzatul mu'minīn*. Jakarta: DarIhya' Al-Kutub Al-Arabiyah.
- Atjeh, Aboebakar. 2015. *Sejarah Hidup KH. Wahid Hasjim*. Tebuireng: Pustaka Tebuireng.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Amin, Ahmad. *Kitab Al-Akhlāk*. Kairo: Darul kutub Al-Misriyah, tt.
- Arifin, Muzayyin. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- AR, Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga. 2004. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Asmaran AS, 2002. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*Risalāh Ahlu al Sunnah wa al Jama'ah*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*al Tibyān fi al Nahyi wa al Muqōto'ati wa al Arhām*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*Al Nūr al Mubīn*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*Tanbihāt al Wajibāt liman Yasna'u al-Mawlid bi al Munkarāt*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.



-*Dla’u al Misbah fi Bayani ahkami al Nikah*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*Audhāh al Bayān fi mā Yata’allaq bi Wadlā’ifi Ramadlān*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*Irshādul Mu’minīn*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
- *Al Manāsik al Shughra li Qāsidi Ummi al Quro*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*Jāmia’tu al Maqasīd fi Bayāni Mabādi’i al Tauhīd wa al Fiqhi wa al Tasawwufu li al Murīd*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*Risālah Tusamma bi al Jasūsi fī bayāni ahkāmī al Nāqusi*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
- *Risālah fi Jawāzi al Taqfīd*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*Risālah fi al ‘Aqā’id*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
-*Risālah fi al Tasawwuf*. Jombang: Maktabah Turots al Islami.
- Azhari, Lutfi. 2015. “Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasyim Asy’ari”. Tulung Agung: Tesis IAIN Tulung Agung.
- Azizy, A. Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang Aneka Ilmu.
- Barmawi, Umar. 1976. *Materi Akhlak*. Bandung: CV. Ramadhani
- Brannen, Julia. 2005. *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research*, Terj. Nuktah Arfawie Kurde, dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Baker Anton. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.



- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Ahklak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ittaqo Press.
- Graff, De. 1986. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa*. Jakarta: Grafiti Press.
- Djarmika, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1995. *KH. Hasyim Asy'ari: Penggalang Islam Tradisional*, (Editor) Humaidy Abdussami, *Biografi 5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama'*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta : LP3ES.
- Fathurrahman, Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadziq, Muhammad Ishamuddin. "al Ta'rif bi al Muallif" dalam Muhammad Hasyim Asy'ari. *Adābu al 'Alim wa al Muta'allim*, Jombang: Maktabah al Turats al Islami, tt.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huda, Masyamsul. 2014. *Guru Sejati Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Pustaka Inspira.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, Aguk. 2012. *Penakluk Badai: Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Depok: Global Media Utama.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad. 2006. *Akhlaquna*, terj. Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia.



- Jawas, Yazid bin Abdul Qodir. 2013. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam asy-syafi'i.
- Kanafi, Imam. 2009. *Pokok-pokok Ajaran tasawuf*. Pekalongan: STAIN PRES.
- Khoiruddin, Muh. 2016. *Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari*. Tesis Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Khuluq, Lathiful. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama'*. Yogyakarta: LkiS.
- Langgunung, Hasan. 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka: Al-Husna.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2001. *Al-Qissah fi al-Tarbiyah*, terj. Neneng Yanti dan Iip Dzulkifli Yahya. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Marimba, Ahmad D. 1926. *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Masyhuri, A. Aziz. 2006. *99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara*. Yogyakarta: Kutub.
- Miskawaih, Ibnu. 2011. *Tahdzību al-Akhḫāq*. Beirut: Mansyuratu al-Jumal.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Mubarok, Achmad dan Syamsul Yaqin. 2001. *Buku Seri Akhlak Mulia Mengukir Jati Diri*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Athiyah al-Abrasy. 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mukani. 2016. *Berguru Ke Sang Kiai*. Yogyakarta: Kalimedia,.
- Munawwir. Ahmad Warso, 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Musthofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nafis, Muhammad Muntabihun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Harun. 1992. *Pembaharuan dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nawawi. Hadari. 1997. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Ni'am, Syamsun. 2016. *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Qomar, Mujamil. 2009. *Pesantren dari Tranformasi Metodologi menuju Demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdin, Muslim. 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.



- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. 2004. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. Malang: Aditya Media.
- Ridla, Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. Juz II. Mesir: Maktabah al-Qahirah. tt.
- Rifai, Muhammad. 2010. *KH. Hasyim Asy'ari, Biografi Singkat 1871-1947*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Safroni, Ladzi. 2013. *Al-Ghazali Berbicara tentang pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Salam, Solichin. 1963. *KH. Hasyim Asy'ari; Ulama Besar Indonesia*. Jakarta: Djaja Murni.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabet.
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriyanto. 2009. *Konsep Etika KH. Hasyim Asy'ari dalam Budaya Mendidik*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, STAIN Salatiga.
- Syafri, Ulil Amri. 2002. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syihab, Muhammad As'ad. 1994. *Hadratussyeikh Muhammad Hasyim Asy'ari; Perintis Kemerdekaan Indonesia*, Terj. A Musthofa Bisri. Yogyakarta: Titian Ilahi.
- Syukur, Amin. 1987. *Pengantar Studi Akhlak*. Semarang: Duta Grafika,.



- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2009. *Basics Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, Terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zainuddin dkk. 1991. *Seluk beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.
- Zuhri, Achmad Muhibbudin. 2010. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang ahl al Sunnah wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.
- Priska Sari Pratiwi, "Mahkamah Agung: Jumlah Perkara Korupsi Meningkatkan Sepanjang 2016", <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161228182616-12-182732/ma-jumlah-perkara-korupsi-meningkat-sepanjang-2016/>, diakses tanggal 5 September 2017.
- Rumah Belajar Persada, "63 Persen Remaja Di Indonesia Melakukan Seks Pra Nikah", http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah_54f91d77a33311fc078b45f4, diakses tanggal 1 Agustus 2017.



RIWAYAT HIDUP

Nama : AGUS KHAMID
TTL : PEKALONGAN, 19 AGUSTUS 1984
Alamat : PRINGLANGU GG. 5 NO. 48 RT/RW. 006/015 KEL.
PRINGREJO KEC. PEKALONGAN BARAT

Kontak : (081542132205) E-mail: gusmied@gmail.com

Pendidikan :

- S1 : Universitas Al-Azhar Cairo Lulus Tahun 2011
- SLTA : MAK Simbang Kulon Lulus Tahun 2003
- SLTP : MTs Simbang Kulon Lulus Tahun 2000
- SD : MII Pringlangu Lulus Tahun 1997

Prestasi :

- Juara harapan II Kaligrafi Tk. Mahasiswa Indonesia Mesir Th. 2005
- Juara II Kaligrafi Tk. Kabupaten Pekalongan Th. 2003
- Juara III LCC Aswaja Tk. SMA/MA Jawa Tengah Th. 2002
- Juara I Rebana Tk. Karasidenan Pekalongan Th. 2002

Pengalaman Organisasi:

- Koordinator Kajian Tasawuf Dusukindo Masisir 2009
- Koordinator Kesenian PCINU Mesir 2007
- Ketua OSIS MAS Simbang Kulon 2002





Pengalaman Mengajar:

- Guru B. Arab SMP Al-Irsyad Pekalongan Th. 2012
- Guru B. Arab SMA Islam YMI Wonopringgo Th. 2015-
sekarang
- Dosen PAI & B. Arab Politeknik Pusmanu Th. 2012 – 2016
- Dosen PPBAI IAIN Pekalongan Th. 2012 – sekarang

Karya Ilmiah:

- كتاب تعليم اللغة العربية على منهج التكامل المعرفي

- كتاب تعليم اللغة العربية لكلية التربية

- كتاب تعليم اللغة العربية لكلية أصول الدين